

PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN *THINK PAIR AND SHARE (TPS)* UNTUK MENINGKATKAN HASIL SOSIOLOGI

Agus Wijaksono^{1*}, I Putu Sriartah² Wayan Mudana³, I Made Pageh⁴

¹²³⁴Program Pascasarjana, Ilmu Pendidikan, Universitas Pendidikan Ganesha

E-mail : aguswijaksono88@gmail.com

ABSTRAK

Masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah bagaimana cara meningkatkan hasil belajar siswa melalui penggunaan model pembelajaran *Think Pair and Share (TPS)* Pada pembelajaran sosiologi bagi Siswa Kelas X. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui efektifitas penggunaan model pembelajaran *Think Pair and Share (TPS)* Pada Pembelajaran Sosiologi X di MA Gembolo. Sumber data penelitian adalah siswa kelas X MA Gembolo Banyuwangi sebanyak 16 siswa. Waktu penelitian dari tanggal 23 September sampai dengan 17 Oktober 2024. Penelitian dilakukan selama 2 (dua) siklus. Data yang dikumpulkan adalah data kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif adalah data yang diperoleh dari hasil tes formatif pada setiap siklus. Sedangkan data kualitatif berupa data observasi pada tiap siklus pembelajaran. Data yang diperoleh kemudian dikonsultasikan untuk mengetahui hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa pada prasiklus hanya 3 siswa (19%) yang mencapai ketuntasan yaitu 70. Pada siklus I meningkat menjadi 7 orang (44%) dan pada siklus II meningkat menjadi 16 orang (100%). Kesimpulan dari penelitian perbaikan menggunakan metode *Think Pair and Share (TPS)* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas X pada mata pelajaran Sosiologi.

Kata Kunci : Tujuan penelitian, hasil belajar Sosiologi, *think pair and share (TPS)*.

ABSTRACT

The problem discussed in this study is how to improve student learning outcomes through the use of the Think Pair and Share (TPS) learning model in sociology learning for Class X students. The purpose of this study was to determine the effectiveness of using the Think Pair and Share (TPS) learning model in Sociology X Learning at MA Gembolo. The source of research data was 16 class X students of MA Gembolo Banyuwangi. The research time was from September 23 to October 17, 2024. The research was conducted for 2 (two) cycles. The data collected were quantitative and qualitative data. Quantitative data is data obtained from the results of formative tests in each cycle. While qualitative data is in the form of observation data in each learning cycle. The data obtained were then consulted to determine student learning outcomes. Student learning outcomes in the pre-cycle were only 3 students (19%) who achieved completeness, namely 70. In cycle I it increased to 7 people (44%) and in cycle II it increased to 16 people (100%). The conclusion of the research on improvement using the Think Pair and Share (TPS) method can improve the learning outcomes of class X students in the Sociology subject..

Key Words: Research objectives, learning outcomes, think pair and share (TPS)

Pendahuluan

Pendidikan pada dasarnya merupakan usaha manusia untuk meningkatkan ilmu pengetahuan, baik yang didapat dari lembaga formal maupun informal (Wapa, 2020). Untuk mencapai hal tersebut maka diperlukan tujuan pendidikan yang tepat. Tujuan pendidikan akan menentukan keberhasilan dalam proses pembentukan pribadi manusia, tentunya diimbangi dengan unsur-unsur lain dalam pendidikan. Pendidikan merupakan suatu hal yang luhur karena

hakikatnya kita akan terus belajar sejak kita lahir sampai akhir hayat nantinya. Belajar merupakan sebuah cara agar kita sebagai manusia dapat menjadi pribadi yang semakin baik dari hari ke hari.

Pembelajaran sosiologi merupakan cabang ilmu filsafat yang mempelajari tentang kehidupan social. Sosiologi juga mengatur pola hidup seseorang baik secara individu atau kelompok karena sosiologi bertujuan sebagai makhluk zoon politicon seperti yang disampaikan oleh Aris Toteles (Zahrawati, 2020). Jadi sosiologi merupakan ilmu yang memberikan bekal kepada peserta didik didalam memantapkan dirinya menjadi insan yang bersosial tinggi.

Proses pembelajaran yang baik adalah suatu proses yang memungkinkan tergalinya suatu potensi peserta didik secara optimal (Wapa et al., 2023). Pada proses pembelajaran di upayakan aktif dalam belajar dan komunikasi. Komunikasi yang di harapkan bukan saja komunikasi dialogis tetapi komunikasi banyak arah (multi arah) yaitu terjadi komunikasi antara guru dengan peserta didik, peserta didik dengan peserta didik atau antara kelompok dengan peserta didik dan antara kelompok peserta didik dengan guru. Namun pada kenyataannya dalam proses pembelajaran masih banyak terjadi interaksi satu arah di mana guru aktif mendominasi pelajaran.

Untuk dapat meningkatkan hasil peserta didik, diharapkan seorang guru berperan aktif dalam mendidik peserta didik seperti menerapkan pendekatan yang efektif agar peserta didik memahami materi yang diajarkan. Oleh sebab itu seorang guru diharapkan dapat menuntun peserta didik agar dapat aktif dalam pembelajaran, sehingga peserta didik tersebut tidak hanya terbiasa menerima pelajaran saja tetapi juga dapat mengembangkan ilmu yang didapatnya selama mengikuti pelajaran di kelas. Dalam mengajar guru harus pandai menggunakan pendekatan secara arif dan bijaksana bukan sembarangan yang bisa merugikan anak didik.

Seperti permasalahan di MA Gembolo Banyuwangi, berdasarkan hasil observasi pada tanggal 17 September 2024 Pembelajaran Sosiologi masih belum maksimal dibelajarkan didalam kelas sehingga mayoritas tidak mencapai KKM yang sudah ditentukan didalam Pelajaran. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan yaitu 70. Rendahnya hasil belajar siswa kelas X pada mata Pelajaran Sosiologi.

Berdasarkan identifikasi masalah dan analisis masalah di atas maka pemecahannya adalah penulis melakukan perbaikan dengan menggunakan model pembelajaran yang diberikan dalam 2 (dua) siklus. Saat ini telah banyak dikembangkan berbagai macam model pembelajaran, dari yang sederhana sampai model yang sangat kompleks dan rumit karena memerlukan banyak alat bantu dalam penerapannya. Beberapa contoh model-model pembelajaran diantaranya adalah ceramah, diskusi, demonstrasi, studi kasus, bermain peran (role play) dan lain sebagainya yang bisa diterapkan. semuanya memiliki kelemahan dan kelebihan masing masing.

Menurut (Halim, 2022) pembelajaran merupakan pendekatan yang luas dan menyeluruh serta dapat diklasifikasikan berdasarkan tujuan pembelajarannya, sintaks (pola urutannya), dan sifat lingkungan belajarnya. Melihat orientasi yang sudah disampaikan, peneliti terdorong melakukan penelitian dengan judul “ Penggunaan Model Pembelajaran Think Pair and Share (TPS) untuk meningkatkan hasil belajar sosiologi X MAN Gembolo 2024/2025”.

Sesuai dengan tahapan-tahapan dan karakteristik dari metode *think pair and share* (TPS), maka metode pembelajaran ini dapat melatih beberapa karakter untuk dapat meningkatkan hasil belajar (Sugiharti, 2013). Pada tahap *think* dan *pair* karakter jujur dan tanggung jawab dapat dimunculkan melalui kejujuran siswa dalam mengerjakan soal yang diberikan pada setiap tahapan dan tanggung jawab dalam menyelesaikan semua soal yang diberikan (Darsiharjo, 2013). Pada tahap *share* karakter yang muncul adalah tanggung jawab atas hasil diskusi yang dilakukan dengan teman pasangannya. Sedangkan karakter disiplin bisa dilihat pada saat ketepatan waktu dalam masuk kelas dan dalam tepat waktu dalam pengumpulan tugas. Oleh karena itu, melalui metode *think pair and share* (TPS) diharapkan akan dapat menanamkan karakter-karakter yang baik dalam diri siswa masing-masing, serta dapat menumbuhkan kesadaran pribadi siswa untuk semangat belajar sehingga dengan demikian dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Metode

Menurut David Hopkins (Kunandar, 2008: 44-45) menunjukkan bahwa PTK merupakan kegiatan mawas diri yang dilakukan penyelenggara pelatihan di lingkungan pendidikan untuk meningkatkan rasionalitas dan keadilan mengenai (a) praktik mengajar, (b) pentingnya praktik mengajar, (c) situasi dimana praktik itu dilakukan. (Arikunto, 2018) menyatakan bahwa penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan guru di dalam kelas bekerja sama dengan peneliti yang berfokus pada peningkatan atau perbaikan pembelajaran.

Menurut model Kemmis dan MC Taggart model (Ansar & Rahmah, 2023) PTK direncanakan menggambarkan empat tahapan yaitu Tahap pertama adalah membuat rencana tindakan (planning), Tahap kedua adalah melaksanakan tindakan, Tahap ketiga adalah observasi, dan Tahap keempat adalah refleksi.



Gambar 1.1 Bagan PTK Sumber Arikunto ((Wapa, 2023))

Sesuai dengan pencapaian kompetensi yang disepakati sekolah MA Gembolo mengenai tentang Indicator pencapaian dalam penelitian ini adalah 75 dengan menggunakan analisis data

perhitungan skor sesuai dengan jumlah test yang disusun berdasarkan instrument test kognitif (Wapa, 2022).

Hasil Dan Pembahasan

Sebelum menyelesaikan kegiatan pada siklus 1, peneliti mengarahkan pra-siklus terlebih dahulu untuk mengetahui kondisi kelas yang akan diperhatikan. Pra-siklus ini berencana untuk mempermudah peneliti untuk mengarahkan penelitian di kelas. Dari hasil persepsi nilai khas siswa kelas X dalam pembelajaran Sosiologi terbilang rendah, yakni rata-rata 63.75 sedangkan KKM 70. Masalah ini terjadi karena penggunaan metode yang monoton untuk siswa sehingga tidak adanya ketertarikan siswa untuk belajar

Data hasil belajar siswa kelas X MA Gembolo Prasiklus dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 1. Data Hasil Belajar Siswa Prasiklus

No.	Kode Siswa	Hasil yang Dicapai	
		Nilai	Ketuntasan
1.	A1	70	Tuntas
2.	A2	65	Tidak Tuntas
3.	A3	65	Tidak Tuntas
4.	A4	65	Tidak Tuntas
5.	A5	65	Tidak Tuntas
6.	A6	60	Tidak Tuntas
7.	A7	60	Tidak Tuntas
8.	A8	60	Tidak Tuntas
9.	A9	60	Tidak Tuntas
10.	A10	60	Tidak Tuntas
11.	A11	70	Tuntas
12.	A12	60	Tidak Tuntas
13.	A13	70	Tuntas
14.	A14	60	Tidak Tuntas
15.	A15	65	Tidak Tuntas
16.	A16	65	Tidak Tuntas
Jumlah nilai		1.020	
Rata-rata Nilai		63,75	KKM 70

Berdasarkan hasil identifikasi masalah pada tahap pra siklus tersebut, peneliti melakukan diskusi dengan dosen pembimbing dan teman sejawat. Dan hasil diskusi menyatakan bahwa peneliti harus melakukan perbaikan pembelajaran pada tahap siklus I dengan menggunakan hasil refleksi pada tahap prasiklus ini untuk menyusun perbaikan pembelajaran pada tahap siklus I.

1. Siklus I

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan Ibu Ririn Efriani,S.Pd selaku teman sejawat, hasil belajar pada kegiatan perbaikan pembelajaran siklus I meningkat dibandingkan paada pembelajaran prasiklus. Namun masih ada beberapa hal yang perlu diperbaiki , diantaranya :

1. Guru tidak memberikan motivasi kepada siswa, guru langsung memberikan LKS
2. Pembelajaran selesai lebih cepat dari alokasi waktu yang ditentukan.

Adapun Hasil pengamatan dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 2. Hasil Pengamatan Teman Sejawat Terhadap Proses Simulasi Pembelajaran Siklus I

No	Aspek yang Diobservasi	Kemunculan		Komentar
		Ada	Tidak Ada	
1.	Mengajak siswa berdoa, mengucapkan salam dan mengabsen siswa, menyanyikan salah satu lagu wajib dan atau nasional.	√	-	Sudah terlaksana dengan baik
2.	Meminta siswa melakukan literasi, guru melakukan apersepsi, menyampaikan tujuan pembelajaran	√	-	Sudah terlaksana dengan baik
3.	Guru memberikan pertanyaan/ Permasalahan	√	-	Sudah terlaksana dengan baik
4.	Guru membuat kelompok belajar	√	-	Sudah terlaksana dengan baik
5.	Guru memberikan LKS	√	-	Sudah terlaksana dengan baik
6.	Guru meminta siswa mendiskusikan hasil pemikiran masing masing dengan pasangan	√	-	Sudah terlaksana dengan baik
7.	Guru memberikan motivasi kepada siswa dalam pemecahan masalah	-	√	Guru tidak memberikan motivasi kepada siswa, guru langsung memberikan LKS
8.	Guru membantu siswa Mendiskusikan permasalahan yang diberikan	-	√	Guru tidak membantu siswa dalam diskusi, guru hanya duduk dan menunggu siswa selesai mengerjakan LKS
9.	Guru meminta siswa mempersentasikan jawaban	√	-	Sudah terlaksana dengan baik
10.	Guru melakukan refleksi	-	√	Guru langsung meminta siswa mengumpulkan hasil diskusi
1.	Guru membuat rangkuman pembelajaran bersama-sama dengan siswa	√	-	Sudah terlaksana dengan baik
2.	Guru memberikan evaluasi	√	-	Sudah terlaksana dengan baik
3.	Salam penutup dan meminta siswa membawa doa penutup	√	-	Sudah terlaksana dengan baik
4.	Pengelolaan Waktu	-	√	Pembelajaran selesai lebih cepat dari alokasi waktu yang ditentukan

Berdasarkan tabel 2. di atas yang merupakan hasil pengamatan teman sejawat di dapat bahwa dari 14 aspek yang diamati/diobservasi, ada 10 aspek yang muncul dalam pembelajaran yaitu

aspek poin 1,2,3,4,5,6,9,11,12 dan 13 dan aspek yang tidak ada muncul dalam pembelajaran adalah aspek poin 7,8,10 dan 14. Walaupun sudah banyak aspek yang muncul dalam pembelajaran guru harus tetap melakukan perbaikan karena masih ada empat aspek yang tidak muncul dalam pembelajaran, oleh sebab itu guru perlu melakukan perbaikan pembelajaran pada tahap siklus II.

Hasil pengamatan siklus I didapat masih ditemukan beberapa masalah yang harus segera diatasi seperti halnya pada tahap pra siklus. Kekurangan tersebut adalah guru masih kurang memahami model pembelajaran Think Pair and Share (TPS) dengan baik dan benar, ada sebagian langkah model pembelajaran Think Pair and Share (TPS) yang tidak dilaksanakan oleh guru, guru masih banyak berbicara dan guru yang lebih aktif, guru tidak memberikan motivasi, pembelajaran yang dilaksanakan menggunakan waktu yang lebih singkat dari alokasi waktu yang sudah ditetapkan. Berdasarkan hasil identifikasi masalah pada tahap siklus I tersebut, peneliti melakukan diskusi dengan dosen pembimbing dan teman sejawat. Dan hasil diskusi menyatakan bahwa peneliti harus melakukan perbaikan pembelajaran pada tahap siklus II dengan menggunakan hasil refleksi pada tahap siklus I ini untuk menyusun perbaikan pembelajaran pada tahap siklus II.

Dalam melaksanakan pembelajaran, ternyata menemukan kelebihan-kelebihan dan kelemahan-kelemahan dalam proses pembelajaran (Putri & Winanto, 2023). Diantaranya yaitu :

1. Kelebihan-kelebihan
 - a) Dengan model pembelajaran Think Pair and Share (TPS) pembelajaran menarik
 - b) Dalam pembelajaran guru memakai metode dan media pembelajaran dengan jelas
2. Kelemahan-kelemahan
 - a) Guru masih kurang memahami model pembelajaran Think Pair and Share (TPS) dengan baik dan benar.
 - b) Ada sebagian langkah model pembelajaran Think Pair and Share (TPS) yang tidak dilaksanakan oleh guru
 - c) Guru masih banyak berbicara dan guru yang lebih aktif.
 - d) Guru tidak memberikan motivasi
 - e) Pembelajaran yang dilaksanakan menggunakan waktu yang lebih singkat dari alokasi waktu yang sudah ditetapkan.

Perkembangan hasil belajar Siklus I siswa kelas X MA Gembolo dalam Pelajaran sosiologi dengan metode *Think pair and Share* disajikan dalam tabel dan grafik rata-rata kelas.

Data hasil belajar siswa Siklus I dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 3. Data Hasil Belajar Siswa Siklus I

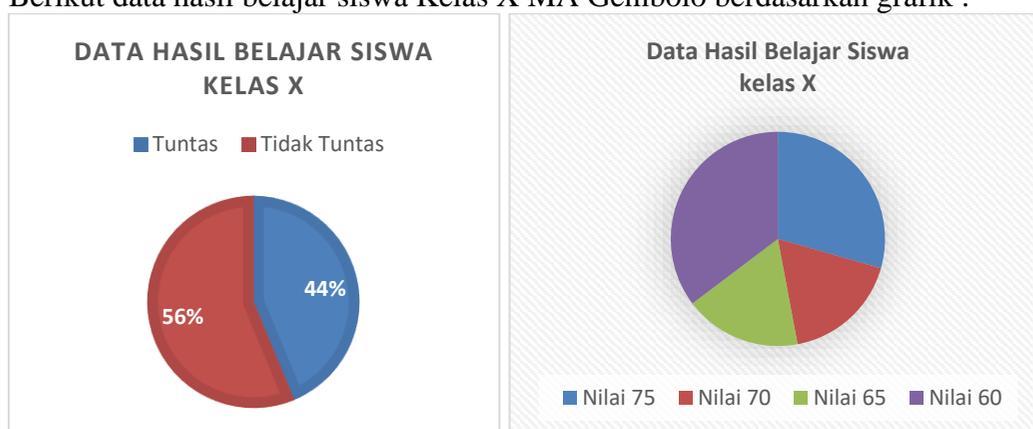
No.	Nama	Hasil yang Dicapai	
		Nilai	Ketuntasan
1.	A1	75	Tuntas
2.	A2	65	Tidak Tuntas
3.	A3	65	Tidak Tuntas

4.	A4	65	Tidak Tuntas
5.	A5	75	Tuntas
6.	A6	60	Tidak Tuntas
7.	A7	60	Tidak Tuntas
8.	A8	60	Tidak Tuntas
9.	A9	60	Tidak Tuntas
10.	A10	60	Tidak Tuntas
11.	A11	75	Tuntas
12.	A12	60	Tidak Tuntas
13.	A13	70	Tuntas
14.	A14	75	Tuntas
15.	A15	70	Tuntas
16.	A16	75	Tuntas
Jumlah nilai		1.070	
Rata-rata Nilai		66,87	KKM 70

Diketahui dari tabel hasil belajar siswa tersebut bahwa jumlah siswa yang tuntas meningkat dibandingkan dengan kegiatan prasiklus. Dari 16 siswa, 7 orang siswa sudah mencapai KKM dan sebanyak 9 orang siswa belum mencapai KKM. Hal ini dikarenakan siswa mulai termotivasi mengikuti kegiatan pembelajaran dengan metode Think Pair and Share (TPS).

Hal ini dikarenakan siswa mulai termotivasi mengikuti kegiatan pembelajaran dengan metode Think Pair and Share (TPS).

Berikut data hasil belajar siswa Kelas X MA Gembolo berdasarkan grafik :



Dari grafik perolehan nilai Siklus I dapat dikatakan bahwa penerapan metode Think Pair and Share (TPS) bisa meningkatkan hasil belajar siswa. Pada siklus I siswa yang mencapai ketuntasan sebanyak 44% dan 56% yang masih belum tuntas. Dikarenakan masih ada beberapa siswa yang belum mencapai KKM, maka penelitian ini dilanjutkan pada siklus berikutnya.

2. Siklus II

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan ibu Ririn Efriani, S.Pd selaku teman sejawat, hasil belajar pada kegiatan perbaikan pembelajaran siklus II meningkat secara signifikan. Hal ini dikarenakan tujuan perbaikan yang menjadi fokus perbaikan pada siklus ini dapat tercapai dengan baik. Hasil pengamatan Siklus II dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 5. Hasil Pengamatan Teman Sejawat Terhadap Proses Simulasi Pembelajaran Siklus II

No	Aspek yang Diobservasi	Kemunculan		Komentar
		Ada	Tidak Ada	
1.	Mengajak siswa berdoa, mengucapkan salam dan mengabsen siswa, menyanyikan salah satu lagu wajib dan atau nasional.	√		Sudah terlaksana dengan baik
2.	Meminta siswa melakukan literasi, guru melakukan apersepsi, menyampaikan tujuan pembelajaran	√		Sudah terlaksana dengan baik
3.	Guru memberikan pertanyaan/ Permasalahan	√		Sudah terlaksana dengan baik
4.	Guru membuat kelompok belajar	√		Sudah terlaksana dengan baik
5.	Guru memberikan LKS	√		Sudah terlaksana dengan baik
6.	Guru meminta siswa mendiskusikan hasil pemikiran masing masing dengan pasangan	√		Sudah terlaksana dengan baik
7.	Guru memberikan motivasi kepada siswa dalam pemecahan masalah	√		Sudah terlaksana dengan baik
8.	Guru membantu siswa mendiskusikan permasalahan yang diberikan	√		Sudah terlaksana dengan baik
9.	Guru meminta siswa mempersentasikan jawaban	√		Sudah terlaksana dengan baik
10.	Guru melakukan refleksi	√		Sudah terlaksana dengan baik
11.	Guru membuat rangkuman pembelajaran bersama-sama dengan siswa	√		Sudah terlaksana dengan baik
12.	Guru memberikan evaluasi	√		Sudah terlaksana dengan baik
13.	Salam penutup dan meminta siswa membawa doa penutup	√		Sudah terlaksana dengan baik
14.	Pengelolaan Waktu	√		Sudah terlaksana dengan baik

Berdasarkan tabel 5. di atas yang merupakan hasil pengamatan teman sejawat di dapat bahwa dari 14 aspek yang diamati/diobservasi, semua aspek telah muncul dalam pembelajaran.

Karena semua aspek telah muncul maka dianggap bahwa perbaikan pembelajaran tahap siklus II telah berhasil dan tidak perlu melakukan perbaikan pembelajaran lagi.

Dari bantuan teman sejawat dengan menganalisis simulasi pembelajaran yang diberikan oleh guru yang diamati dari awal sampai dengan berakhirnya proses simulasi pembelajaran menggunakan lembar observasi pada tahap siklus II. Hasil pengamatan siklus II sudah tidak ditemukan permasalahan dan kekurangan dalam pelaksanaan pembelajaran sehingga perbaikan pembelajaran pada tahap siklus II ini dianggap telah berhasil dan tidak perlu dilakukan perbaikan pembelajaran lagi. Penelitian terhadap perbaikan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Think Pair Share (TPS) pada tema 7 Kepemimpinan dan sub tema 1 Pemimpin di Sekitarku dianggap selesai sampai pada perbaikan pembelajaran tahap Siklus II.

Dalam melaksanakan pembelajaran, ternyata menemukan kelebihan-kelebihan dalam proses pembelajaran. Diantaranya yaitu :

3. Kelebihan-kelebihan

- a) Guru sudah dapat memahami model pembelajaran Think Pair and Share (TPS) dengan lebih baik lagi dibandingkan pada tahap siklus I dan siklus II sehingga pembelajaran menjadi sangat menyenangkan.
- b) Guru sudah menggunakan metode yang sesuai dan cocok dipadukan dengan model pembelajaran Think Pair and Share (TPS) pada Pembelajaran sosiologi
- c) Guru sudah melakukan refleksi terhadap hasil pemecahan masalah yang telah di diskusikan
- d) Guru hanya sedikit berbicara
- e) Pengelolaan waktu sudah dilaksanakan dengan baik, pembelajaran selesai tepat waktu
- f) Semua langkah-langkah model pembelajaran Think Pair and Share (TPS) sudah terlaksana dengan baik dan tidak ada langkah pembelajaran yang tidak dilaksanakan.

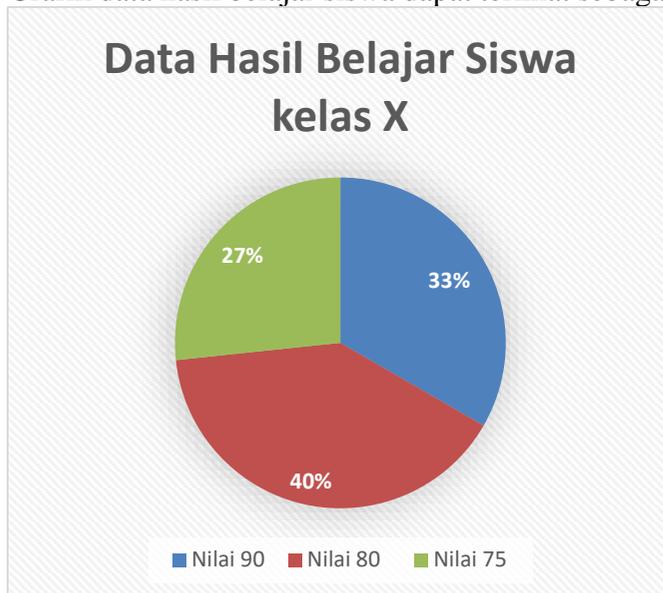
Berikut data hasil belajar siswa pada siklus II :

Tabel 6. Data Hasil Belajar Siswa siklus II

No.	Nama	Hasil yang Dicapai	
		Nilai	Ketuntasan
1.	A1	90	Tuntas
2.	A2	80	Tuntas
3.	A3	75	Tuntas
4.	A4	75	Tuntas
5.	A5	90	Tuntas
6.	A6	70	Tuntas
7.	A7	80	Tuntas
8.	A8	80	Tuntas
9.	A9	80	Tuntas
10.	A10	75	Tuntas

11.	A11	90	Tuntas
12.	A12	75	Tuntas
13.	A13	90	Tuntas
14.	A14	80	Tuntas
15.	A15	80	Tuntas
16.	A16	90	Tuntas
Jumlah nilai		1.230	
Rata-rata Nilai		76,87	

Grafik data hasil belajar siswa dapat terlihat sebagai berikut :



Dari data tersebut diatas semua siswa sudah memperoleh nilai diatas KKM dengan nilai rata-rata kelas 76,87. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan perbaikan pada siklus II menggunakan metode Think Pair and Share (TPS) pada siswa kelas X MA Gembolo dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil tersebut guru menyimpulkan bahwa penelitian ini dihentikan pada siklus ini.

Dalam pembelajaran sosiologi di Sekitarku dengan menggunakan model pembelajaran Think Pair and Share (TPS) pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan karena mempunyai langkah-langkah pembelajaran yang jelas dan mudah diterapkan (Agustina, 2021).

Pada tahap Pra Siklus dari bantuan teman sejawat dengan menganalisis simulasi pembelajaran yang diberikan oleh guru yang diamati dari awal sampai dengan berakhirnya proses simulasi pembelajaran menggunakan lembar observasi pada tahap pra siklus. Tahap Pra Siklus adalah tahap awal untuk mengidentifikasi permasalahan yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran. Setelah dilakukan pengamatan/observasi teridentifikasi masalah bahwa alokasi waktu tidak dipergunakan dengan baik, dalam pelaksanaan pembelajaran guru tidak menggunakan model pembelajaran, guru menjelaskan terlalu cepat, dan dalam pelaksanaan pembelajaran guru

lebih aktif, guru hanya menggunakan metode ceramah dan hanya membaca materi dari buku teks. Berdasarkan hasil identifikasi masalah pada tahap prasiklus tersebut, peneliti melakukan diskusi dengan dosen pembimbing dan teman sejawat. Dan hasil diskusi menyatakan bahwa peneliti harus melakukan perbaikan pembelajaran pada tahap siklus I dengan menggunakan hasil refleksi pada tahap pra siklus ini untuk menyusun perbaikan pembelajaran pada tahap siklus I.

Pada tahap Siklus I dari bantuan teman sejawat dengan menganalisis simulasi pembelajaran yang diberikan oleh guru yang diamati dari awal sampai dengan berakhirnya proses simulasi pembelajaran menggunakan lembar observasi pada tahap siklus I. Pada tahap Siklus I guru sudah menggunakan model pembelajaran yaitu model pembelajaran Think Pair and Share (TPS). Hasil pengamatan siklus I didapat masih ditemukan beberapa masalah yang harus segera diatasi seperti halnya pada tahap pra siklus. Kekurangan tersebut adalah guru masih kurang memahami model pembelajaran Think Pair and Share (TPS) dengan baik dan benar, ada sebagian langkah model pembelajaran Think Pair and Share (TPS) yang tidak dilaksanakan oleh guru, guru masih banyak berbicara dan guru yang lebih aktif, guru tidak memberikan motivasi, pembelajaran yang dilaksanakan menggunakan waktu yang lebih singkat dari alokasi waktu yang sudah ditetapkan (Marta et al., 2023). Berdasarkan hasil identifikasi masalah pada tahap siklus I tersebut, peneliti melakukan diskusi dengan dosen pembimbing dan teman sejawat. Dan hasil diskusi menyatakan bahwa peneliti harus melakukan perbaikan pembelajaran pada tahap siklus II dengan menggunakan hasil refleksi pada tahap siklus I ini untuk menyusun perbaikan pembelajaran pada tahap siklus II.

Pada tahap Siklus II dari bantuan teman sejawat dengan menganalisis simulasi pembelajaran yang diberikan oleh guru yang diamati dari awal sampai dengan berakhirnya proses simulasi pembelajaran menggunakan lembar observasi pada tahap siklus II. Hasil pengamatan siklus II didapat masih ditemukan beberapa masalah yang harus segera diatasi yaitu guru masih banyak berbicara dan guru yang lebih aktif, guru tidak melakukan refleksi terhadap hasil pemecahan masalah yang telah di diskusikan, pembelajaran yang dilaksanakan menggunakan waktu yang lebih lama dari alokasi waktu yang sudah ditetapkan Berdasarkan hasil identifikasi masalah pada tahap siklus II tersebut, peneliti melakukan diskusi dengan dosen pembimbing dan teman sejawat. Dan hasil diskusi menyatakan bahwa peneliti harus melakukan perbaikan pembelajaran pada tahap siklus II dengan menggunakan hasil refleksi pada tahap siklus I ini untuk menyusun perbaikan pembelajaran pada tahap siklus II.

Pada tahap Siklus II dari bantuan teman sejawat dengan menganalisis simulasi pembelajaran yang diberikan oleh guru yang diamati dari awal sampai dengan berakhirnya proses simulasi pembelajaran menggunakan lembar observasi pada tahap siklus II. Hasil pengamatan siklus II sudah tidak ditemukan permasalahan dan kekurangan dalam pelaksanaan pembelajaran sehingga perbaikan pembelajaran pada tahap siklus II ini dianggap telah berhasil dan tidak perlu dilakukan perbaikan pembelajaran lagi. Penelitian terhadap perbaikan pembelajaran dengan

menggunakan model pembelajaran Think Pair Share (TPS) pada pembelajaran sosiologi dianggap selesai sampai pada perbaikan pembelajaran tahap Siklus II (Sukarni et al., 2016).

Kesimpulan Dan Saran

Setelah dilaksanakan perbaikan pembelajaran sampai dengan siklus II dapat di ambil kesimpulan bahwa metode pembelajaran Think Pair and Share (TPS) untuk meningkatkan hasil belajar Sosiologi bagi siswa kelas X MA Gembolo . Hal ini terlihat dari ketuntasan belajar siswa dari 16 orang siswa, pada siklus I siswa yang mencapai ketuntasan hanya 6,68 % atau 7 orang siswa yang tuntas (nilai rata-rata 66,87 sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 16 orang siswa yang mencapai ketuntasan adalah 100 % (nilai rata-rata 76,87) atau semua siswa mencapai KKM.

Berdasarkan kesimpulan di atas, saran-saran yang dapat penulis ajukan adalah sebagai berikut:

1. Guru sebaiknya mengkolaborasikan beberapa metode pembelajaran supaya pembelajaran lebih atraktif, aktif dan menyenangkan, terutama pada materi-materi pelajaran yang menjenuhkan.
2. Guru sebaiknya menggunakan model pembelajaran Think Pair Share (TPS) agar situasi pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan.

Daftar Pustaka

- Agustina, A. (2021). Peningkatan Prestasi Belajar Siswa pada Pelajaran Bahasa Indonesia Materi Menulis Teks Resensi dengan Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) di Kelas XI MIPA 1 SMAN 2 Bolo Semester II Tahun Pelajaran 2020/2021. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 1(2), 316–327. <https://doi.org/10.53299/jppi.v1i2.93>
- Ansar, A., & Rahmah, N. (2023). Penerapan Model PjBL Berbantuan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA. *PTK: Jurnal Tindakan Kelas*, 3(2), 289–304. <https://doi.org/10.53624/ptk.v3i2.213>
- Arikunto, S. (2018). *Penelitian Tindakan Kelas* (p. 301). Bumi Aksara.
- Darsiharjo. (2013). Pembentukan Karakter Bangsa Pada. *Geoedukasi*, 2(1), 1–5.
- Halim, A. (2022). Signifikansi dan Implementasi Berpikir Kritis dalam Proyeksi Dunia Pendidikan Abad 21 Pada Tingkat Sekolah Dasar. *Jurnal Indonesia Sosial Teknologi*, 3(3), 404–418.
- Marta, E., Anggreani, S., Yuliawati, N., Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, P., & Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Rokania, S. (2023). STEM Tingkatkan HOTS (Higher Other Thinking Skills) Mahasiswa PGSD pada Matakuliah Konsep Dasar IPA Fisika. *Journal of Primary Education*, 6(1), 9–17.
- Putri, E. V., & Winanto, A. (2023). Model Pembelajaran Think Pair Share Dengan Media Video Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(3), 1302–1307. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i3.5597>
- Sugiharti, E. H. (2013). Efektivitas Think Pair Share Terhadap Hasil Belajar. *Efektivitas Think Pair Share Terhadap Hasil Belajar*, 28(2), 56.
- Sukarni, A., Putri, R. O. P. E., & Fitriana, D. (2016). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Think-Pair-Share (TPS) Berbasis Pendekatan Saintifik terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia di Kelas V SDN 15 Nanga Pinoh. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), 14–26.

- Wapa, A. (2020). Influence of Creative Problem Solving To Study Result Social Sciences Study As Reviewed From the Multicultural Attitude of Students Class V Elementary South Kuta. *PrimaryEdu - Journal of Primary Education*, 4(2), 160. <https://doi.org/10.22460/pej.v4i2.1774>
- Wapa, A. (2022). *Creative Problem Solving Terhadap Hasil Belajar IPS* (p. 101). pusaka aksara. <https://drive.google.com/file/d/18LuGcYGYVABbwrZx17DE342S-y5VGpBU/view?usp=sharing>
- Wapa, A. (2023). PENINGKATAN HASIL BELAJAR EKONOMI MELALUI MODEL DISCOVERY LEARNING BERORIENTASI KEARIFAN LOKAL THK KELAS X. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JURKAMI)* <Http://Jurnal.Stkippersada.Ac.Id/Jurnal/Index.Php/JPE> JURKAMI Volume 8, Nomor 3, 2023, 3(2), 79–92.
- Wapa, A., Zahro, A. F., & Haya, H. (2023). Pengaruh Media Pembelajaran TALINTAR Terhadap Kemampuan Berhitung Perkalian Bersusun Siswa Kelas IV SD Negeri Pugerbaru 2 Kecamatan Maesan. *Jurnal Penelitian IPTEKS*, 7(1), 55–61. http://jurnal.unmuhjember.ac.id/index.php/PENELITIAN_IPTEKS/article/view/9060%0Ahttp://jurnal.unmuhjember.ac.id/index.php/PENELITIAN_IPTEKS/article/download/9060/4369
- Zahrawati, F. Penerapan model problem based learning untuk meningkatkan hasil belajar sosiologi siswa. Indonesian Journal of Teacher ..., 2020 - journal.publication-center.com